



**“PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI DENGAN
METODE *JOB ORDER COSTING* PADA PT. FAJAR SUKSES
TEHNIK”**

Tugas Akhir

Dibuat Oleh :

Alif Ridwan Istoyo
081018022

**SEKOLAH VOKASI
PROGRAM STUDI AKUNTANSI
UNIVERSITAS PAKUAN BOGOR
2021**

**PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI DENGAN
METODE *JOB ORDER COSTING* PADA PT. FAJAR SUKSES
TEHNIK**

Tugas Akhir

Diajukan sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Ahli Madya
Program Studi Akuntansi pada Sekolah Vokasi
Universitas Pakuan Bogor

Mengetahui,

Dekan Sekolah Vokasi,

Ketua Program Studi
Akuntansi

(Dr. Tjut Awaliyah Zuraiyah, M.Kom).

(Dr. Lia Dahlia Iryani, SE., M.Si.)

**PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI DENGAN
METODE *JOB ORDER COSTING* PADA PT. FAJAR SUKSES
TEHNIK**

Tugas Akhir

Telah disidangkan dan dinyatakan lulus
Pada Hari Jum'at, Tanggal 06 Agustus 2021

Alif Ridwan Istoyo
081018022

Menyetujui,
Ketua Penguji,

(Dr. Lia Dahlia Iryani, SE., M.Si.)

Menyetujui,

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping

(Rochman Marota, SE., Ak., MM., CA., CPA., CACP.)

(Zul Azhar, Ir., M.M.)

RINGKASAN EKSEKUTIF

ALIF RIDWAN ISTOYO. NPM: 081018022. Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Metode *Job Order Costing* Pada PT. Fajar Sukses Teknik. Di bawah bimbingan: ROCHMAN MAROTA dan ZUL AZHAR.

Setiap perusahaan pasti ingin terus berkembang seiring berjalannya waktu, kebijakan yang efektif dan efisien tentunya sangat mempengaruhi manajemen perusahaan untuk meraih tujuannya.. Umumnya perusahaan mempunyai tujuan untuk memperoleh laba atau keuntungan sebanyak-banyaknya. Untuk mengkaji lebih lanjut, penulis tertarik untuk mengambil tema Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Metode *Job Order Costing* Pada PT. Fajar Sukses Teknik. Tujuan dalam penulisan Tugas Akhir ini untuk mengetahui apakah perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *Job Order Costing* di PT. Fajar Sukses Teknik sudah sesuai dengan konsep akuntansi biaya. Untuk mengetahui penggolongan biaya produksi yang tepat. Untuk mengetahui pengaruh apa saja yang terjadi dari perhitungan yang dilakukan.

PT Fajar Sukses Teknik merupakan perusahaan perseorangan yang bergerak dibidang manufaktur dengan lingkup *service* antara lain : manufaktur komponen, pabrikan perlengkapan alat berat, dan konstruksi baja.

Teknik pengumpulan data dengan melakukan studi lapangan melalui metode survey, metode observasi dan studi pustaka. Lokasi magang bertempat di PT. Fajar Sukses Teknik. Objek dalam kegiatan magang ini adalah perhitungan harga pokok produksi dengan metode *job order costing* pada PT. Fajar Sukses Teknik.

Perhitungan harga pokok produksi perusahaan sudah sesuai dengan konsep akuntansi biaya yaitu melakukan perhitungan terhadap biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik. Namun terdapat perbedaan antara perhitungan perusahaan dengan perhitungan metode *job order costing*. Terdapat perbedaan pada hasil perhitungan bahan baku berdasarkan perhitungan perusahaan dan perhitungan *job order costing*. Terdapat juga perbedaan dalam hasil perhitungan biaya tenaga kerja langsung berdasarkan perhitungan perusahaan dan perhitungan *job order costing*. Perbedaan pada biaya overhead pabrik yang ada dikarenakan pada perhitungan dengan metode *job order costing* terdapat beberapa biaya tambahan. Terjadi perbedaan pada harga pokok produksi per unit yang dihasilkan. Berdasarkan Perbandingan di atas secara tidak langsung pembebanan yang dilakukan oleh PT. Fajar Sukses Teknik lebih rendah dari pada seharusnya, sehingga menyebabkan hasil laba yang lebih besar dari pada yang seharusnya.

Berdasarkan hasil evaluasi, simpulan yang dapat di ambil adalah terdapat perbedaan hasil perhitungan sebesar Rp 123.433 dengan persentase 5,278865681%, dimana perhitungan perusahaan lebih rendah dari pada perhitungan berdasarkan metode *job order costing*. Perbedaan ini menyebabkan laba yang dimiliki perusahaan terlalu berlebihan dari pada yang seharusnya, sehingga beban pajak yang di tanggung perusahaan juga menjadi lebih besar dari pada yang seharusnya dibayarkan. Sedangkan, saran yang diberikan adalah PT. Fajar Sukses Teknik lebih baik segera melakukan evaluasi terhadap perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan karena pada akhirnya menyebabkan laba yang berlebih dan beban pajak yang dibayarkan lebih besar dari pada yang seharusnya.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah atas khadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan penyusunan Laporan Tugas Akhir dengan judul “**Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Metode *Job Order Costing* Pada PT. Fajar Sukes Tehnik**“. Laporan ini disusun untuk memenuhi dan melengkapi salah satu syarat dalam menyelesaikan jenjang Diploma (D3), Program Studi Akuntansi pada Sekolah Vokasi Universitas Pakuan Bogor. Pada kesempatan ini saya ingin menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, bimbingan dan do’a serta saran dalam menyelesaikan penyusunan Laporan Tugas Akhir ini. Oleh karena itu saya mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya saya sampaikan kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. H.Bibin Rubini, M.Pd. selaku Rektor Universitas Pakuan Bogor.
2. Dr. Tjut Awaliyah Zuraiyah, M.Kom. selaku Dekan Sekolah Vokasi Universitas Pakuan Bogor.
3. Dr. Lia Dahlia Iryani, SE., M.Si. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Sekolah Vokasi Universitas Pakuan Bogor.
4. Bapak Rochman Marota, SE., Ak., MM., CA., CPA., CACP. selaku dosen pembimbing utama yang selalu memberikan bimbingan kepada saya dalam penyusunan Tugas Akhir.
5. Bapak Zul Azhar, Ir., M.M. selaku dosen pembimbing pendamping yang selalu memberikan bimbingan kepada saya dalam penyusunan Tugas Akhir.
6. Seluruh Dosen Program Studi Akuntansi yang telah memberikan ilmu yang sangat berguna dan bermanfaat bagi saya.
7. Ibu Ratna Wulandari selaku pembimbing dan direktur PT. Fajar Sukses Tehnik.
8. Ayahanda, Ibunda dan seluruh keluarga, serta teman-teman tercinta yang telah memberikan dukungan dan doa yang tak terhitung jumlahnya.

Saya menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan laporan tugas akhir ini ada kata-kata yang tidak berkenan. Oleh karena itu saya mengharapkan adanya kritik dan saran yang membangun demi memperbaiki laporan tugas akhir ini. Akhir kata saya berharap penulisan tugas akhir ini dapat bermanfaat bagi pihak yang membutuhkan.

Bogor, Agustus 2021

Penulis

DAFTAR ISI

| | Hal |
|--|------|
| COVER | i |
| LEMBAR PENGESAHAN | ii |
| RINGKASAN EKSEKUTIF | iv |
| KATA PENGANTAR | v |
| DAFTAR ISI | vi |
| DAFTAR TABEL | viii |
| DAFTAR GAMBAR | ix |
| DAFTAR LAMPIRAN | x |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| 1.1 Latar Belakang | 1 |
| 1.2 Perumusan dan Identifikasi Masalah | 2 |
| 1.3 Tujuan dan Kegunaan | 2 |
| 1.4 Objek Penelitian, Lokasi Dan Waktu Pelaksanaan Praktek Kerja Magang | 3 |
| 1.5 Metode Pengumpulan Data | 3 |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA | |
| 2.1 Akuntansi Biaya | 5 |
| 2.1.1 Pengertian Akuntansi Biaya | 5 |
| 2.1.2 Peran Akuntansi Biaya | 6 |
| 2.1.3 Tujuan Akuntansi Biaya | 6 |
| 2.2 Biaya | 8 |
| 2.2.1 Pengertian Biaya | 8 |
| 2.2.2 Penggolongan Biaya | 8 |
| 2.3 Harga Pokok Produksi | 10 |
| 2.3.1 Pengertian Harga Pokok Produksi | 10 |
| 2.3.2 Elemen-Element Biaya Produksi | 10 |
| 2.3.3 Metode Pengumpulan Harga Pokok Produksi | 13 |
| 2.3.4 Metode Pengumpulan Harga Pokok Produksi Proses | 13 |
| 2.3.5 Metode Pengumpulan Harga Pokok Produksi Pesanan | 13 |
| 2.3.6 Manfaat Harga Pokok Produksi Per Pesanan | 14 |

BAB III

GAMBARAN UMUM

PERUSAHAAN

- 3.1 Sejarah Singkat PT. Fajar Sukses Teknik Error! Bookmark not defined.
- 3.2 Visi dan Misi PT. Fajar Sukses Teknik Error! Bookmark not defined.
- 3.3 Struktur Organisasi PT. Fajar Sukses Teknik Error! Bookmark not defined.
- 3.4 Kegiatan Usaha Perusahaan Error! Bookmark not defined.

BAB IV

HASIL DAN EVALUASI

- 4.1 Perhitungan Harga Pokok Produksi Berdasarkan PT. Fajar Sukses Teknik Error! Bookmark not defined.
 - 4.1.1 Perhitungan Biaya Bahan Baku Error! Bookmark not defined.
 - 4.1.2 Perhitungan Biaya Tenaga Kerja Error! Bookmark not defined.
 - 4.1.3 Perhitungan Biaya Overhead Pabrik Error! Bookmark not defined.
 - 4.1.4 Perhitungan Harga Pokok Produksi Perusahaan Error! Bookmark not defined.
- 4.2 Perhitungan Harga Pokok Produksi Berdasarkan Metode *Job Order Costing* Error! Bookmark not defined.
 - 4.2.1 Perhitungan Biaya Bahan Baku Error! Bookmark not defined.
 - 4.2.2 Perhitungan Biaya Tenaga Kerja Langsung Error! Bookmark not defined.
 - 4.2.3 Perhitungan Biaya Overhead Pabrik Error! Bookmark not defined.
 - 4.2.4 Perhitungan Harga Pokok Produksi Metode *Job Order Costing* Error! Bookmark not defined.
- 4.3 Evaluasi Error! Bookmark not defined.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

- 5.1 Simpulan Error! Bookmark not defined.
- 5.2 Saran Error! Bookmark not defined.

DAFTAR PUSTAKA Error! Bookmark not defined.

LAMPIRAN-LAMPIRAN Error! Bookmark not defined.

DAFTAR TABEL

| | | |
|-----------|---|----|
| Tabel 1. | Biaya Bahan Baku | 23 |
| Tabel 2. | Biaya Tenaga Kerja | 24 |
| Tabel 3. | Biaya Penyusutan | 25 |
| Tabel 4. | Biaya Overhead Pabrik | 25 |
| Tabel 5. | Perhitungan Harga Pokok Produksi Perusahaan | 26 |
| Tabel 6. | Biaya Bahan Baku Sesungguhnya | 26 |
| Tabel 7. | Biaya Tenaga Kerja Langsung Sesungguhnya | 27 |
| Tabel 8. | Biaya Bahan Penolong Sesungguhnya | 28 |
| Tabel 9. | Biaya Penyusutan Seshungguhnya | 28 |
| Tabel 10. | Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung Sesungguhnya | 29 |
| Tabel 11. | Biaya Overhead Pabrik Sesungguhnya | 31 |
| Tabel 12. | Jam Kerja Langsung Sesungguhnya | 32 |
| Tabel 13. | Perhitungan Harga Pokok Produksi <i>Job Order Costing</i> | 33 |
| Tabel 14. | Perbandingan Perhitungan Harga Pokok Produksi | 33 |

DAFTAR GAMBAR

| | | |
|-----------|---|----|
| Gambar 1. | Struktur Organisasi PT. Fajar Sukses Tehnik | 17 |
| Gambar 2. | <i>Dump Truck</i> | 20 |
| Gambar 3. | <i>Dump Truck Subframe Assy</i> | 20 |
| Gambar 4. | <i>Casing for Electrical Forklift</i> | 21 |
| Gambar 5. | Siklus Perhitungan Harga Pokok Produksi | 22 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | | |
|-------------|---|----|
| Lampiran 1. | Daftar Kehadiran Praktek Kerja Magang | 38 |
| Lampiran 2. | Sertifikat Magang | 40 |
| Lampiran 3. | Invoice | 41 |
| Lampiran 4. | Sales Quotation | 42 |
| Lampiran 5. | Faktur Pajak | 43 |
| Lampiran 6. | Order Pembelian Bahan Baku | 44 |

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap perusahaan pasti ingin terus berkembang seiring berjalannya waktu, kebijakan yang efektif dan efisien tentunya sangat mempengaruhi manajemen perusahaan untuk meraih tujuannya. Umumnya perusahaan mempunyai tujuan untuk memperoleh laba atau keuntungan sebanyak-banyaknya. Laba yang dihasilkan perusahaan sering sekali dijadikan tolak ukur dalam menentukan kinerja perusahaan dan sebagai pencapaian keberhasilan perusahaan dalam mengelola sumber dayanya. Perhitungan harga pokok produksi yang akurat merupakan salah satu cara perusahaan untuk mencapai tingkat laba yang tinggi. Dikarenakan biaya produksi yang dikeluarkan perusahaan manufaktur sangatlah penting karena merupakan inti dari biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam melakukan kegiatan produksi.

Dalam penyusunan harga pokok produksi perusahaan harus mengatur elemen biaya yang mereka keluarkan. Perusahaan tidak memiliki dasar untuk mengatur sumber ekonomi yang lain jika tidak mendapat informasi mengenai biaya yang akurat. Biaya produksi sangat dibutuhkan dalam kegiatan produksi karena kegiatan produksi dilakukan untuk menaikkan nilai ekonomis dari produk. Dalam mempermudah perusahaan untuk mengetahui jumlah sebenarnya yang dikeluarkan dalam proses produksi sehingga perusahaan dapat menentukan harga pokok produksinya, perusahaan membutuhkan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik yang harus diklasifikasikan, dicatat dan diolah secara cermat. Dalam penentuan harga pokok produksi ada dua metode yang di gunakan, yaitu *Job Order Cost Method* (berdasarkan pesanan) dan *Process Cost Method* (berdasarkan proses). Karena PT. Fajar Sukses Teknik memproduksi produknya berdasarkan pesanan pelanggan maka di penelitian ini akan menggunakan metode *Job Order Costing*. Dalam metode *Job Order Costing*, karena pesanan tertentu lah biaya-biaya produksi dikumpulkan, harga pokok produksi per satuan produknya dihitung dengan membagi jumlah total biaya produksi atau harga pokok produksi dengan jumlah satuan produk tersebut.

PT. Fajar Sukses Teknik bergerak di bidang manufaktur yang merupakan produsen komponen *automotive*. Bahan baku yang digunakan dalam proses produksi adalah plat baja. Sebagian besar proses produksi dilakukan atas dasar pesanan untuk memenuhi kebutuhan konsumen. Harga pokok produksi diperoleh perusahaan dengan cara menjumlah biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai bagaimana perhitungan harga pokok produksi *Battery Casing for Electrical Forklift type CTR 0137C* pada PT. Fajar Sukses Teknik dikarenakan mengetahui betapa pentingnya peran perhitungan harga pokok produksi. Sehingga penulis memilih judul : **“PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI DENGAN METODE *JOB ORDER COSTING* PADA PT. FAJAR SUKSES TEHNIK”**

1.2 Perumusan dan Identifikasi Masalah

1.2.1 Perumusan Masalah

Berdasarkan perumusan masalah yang telah diuraikan, maka penulis mengidentifikasi masalah dalam penulisan Tugas Akhir sebagai berikut:

1. Apakah perhitungan harga pokok produksi *Battery Casing for Electrical Forklift type CTR 0137C* menggunakan metode *Job Order Costing* di PT. Fajar Sukses Teknik sudah sesuai dengan konsep akuntansi biaya?
2. Bagaimana penggolongan biaya yang dilakukan oleh PT. Fajar Sukses Teknik dalam menghitung biaya produksinya?
3. Apakah ada pengaruh yang terjadi karena perhitungan yang dilakukan?

1.2.2 Identifikasi Masalah

Perhitungan harga pokok produksi sangatlah penting bagi perusahaan, karena perusahaan haruslah dapat mengatur elemen-elemen biaya yang dikeluarkan dalam rangka menaikan nilai ekonomis dari produk.

1.3 Tujuan dan Kegunaan

1.3.1 Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *Job Order Costing* di PT. Fajar Sukses Teknik yang sesuai dengan konsep akuntansi biaya.
2. Mengetahui penggolongan biaya produksi yang tepat.
3. Mengetahui pengaruh apa saja yang terjadi dari perhitungan yang dilakukan.

1.3.2 Kegunaan

Kegunaan yang didapat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Penulis

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan penulis dan membandingkan teori yang di dapatkan selama penulis melakukan perkuliahan dengan melakukan praktik langsung di lokasi penelitian serta sebagai syarat untuk tugas akhir Program Studi Akuntansi pada Sekolah Vokasi Universitas Pakuan Bogor.

2. Bagi Perusahaan

Sebagai masukan dan informasi yang dapat digunakan perusahaan untuk mempermudah perusahaan dalam perhitungan harga pokok produksi dan menjadi pertimbangan perusahaan dalam mengambil kebijakan yang berhubungan dengan perhitungan harga pokok produksi.

3. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan referensi juga acuan bagi pembaca yang ingin melakukan penelitian dengan tema yang sama atau hanya sekedar menambah pengetahuan dalam bidang akuntansi biaya khususnya yang berhubungan dengan harga pokok produksi.

1.4 Objek Penelitian, Lokasi Dan Waktu Pelaksanaan Praktek Kerja Magang

Objek penelitian yang diambil yaitu mengenai Perhitungan harga pokok produksi menggunakan *job order costing* pada PT. Fajar Sukes Tehnik.

Lokasi yang diambil yaitu di PT. Fajar Sukses Tehnik yang beralamatkan di Jl. Serang-Setu, Kamp. Simpung RT.002/001 Desa Ciantra, Kec. Cikarang Selatan, Bekasi, Jawa Barat.

Pelaksanaan praktek kerja magang telah dilakukan selama 2 Bulan terhitung mulai tanggal 25 Januari 2021 s/d 25 Maret 2021.

1.5 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan penulis untuk mendapatkan informasi-informasi yang dibutuhkan selama proses pembuatan tugas akhir sebagai berikut :

1. Metode Survey

Penulis melakukan tanya jawab dengan pihak-pihak yang berwenang dalam perusahaan juga pihak yang berkepentingan lainnya untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam penyusunan tugas akhir ini.

2. Metode Observasi

Penulis melakukan pengamatan langsung dengan melakukan praktik magang di PT Fajar Sukses Teknik.

3. Metode Studi Pustaka

Penulis melakukan pengumpulan data dengan melakukan peninjauan ke perpustakaan dan mengumpulkan buku-buku, bahan-bahan tertulis dan referensi yang relevan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Akuntansi Biaya

2.1.1 Pengertian Akuntansi Biaya

Akuntansi biaya merupakan salah satu bidang akuntansi yang dikhususkan mengenai biaya-biaya yang merupakan bagian dalam proses menghasilkan barang atau jasa.

Menurut Baldric, dkk (2017, 10), akuntansi biaya dapat didefinisikan sebagai proses pengukuran, penganalisisan, perhitungandan pelaporan biaya, profitabilitas, dan kinerja operasi.

Begitu juga menurut Riwayadi (2014, 25), akuntansi biaya adalah suatu proses pengidentifikasian, pendefinisian, pengukuran, pelaporan, dan analisis berbagai unsur biaya langsung dan biaya tidak langsung yang berhubungan dengan proses menghasilkan dan memasarkan produk.

Sedangkan Pirmatua (2017, 2) berpendapat, akuntansi biaya itu sebagai produser informasi biaya yang tepat bagi manajemen untuk mengefektifkan fungsi manajemen.

Dijelaskan juga oleh Sofia, dkk (2014, 1), dari aktivitasnya, akuntansi biaya dapat didefinisikan sebagai proses pencatatan, penggolongan, peringkasan dan penyajian biaya-biaya pembuatan dan penjualan barang jadi (produk) atau penyerahan jasa dengan cara-cara tertentu serta menafsirkan hasilnya. Apabila ditinjau dari fungsinya, akuntansi biaya dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan yang menghasilkan informasi biaya yang dapat dipakai sebagai dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan manajemen

Cost accounting is the process of measuring, analyzing, and reporting financial and non financial information related to the costs of acquiring or using resources in an organization. (Charles, 2015, 26)

Menurut Mulyadi (2018, 7), akuntansi biaya adalah proses pencatatan, penggolongan, peringkasan dan penyajian biaya pembuatan dan penjualan produk atau jasa, dengan cara-cara tertentu, serta penafsiran terhadapnya. Objek kegiatan akuntansi biaya adalah biaya.

Dapat disimpulkan bahwa akuntansi biaya merupakan bagian dari akuntansi keuangan yang dikhususkan untuk pencatatan, penggolongan, peringkasan, dan penyajian, serta penafsiran informasi

yang berhubungan dengan biaya-biaya dalam menghasilkan suatu barang atau jasa.

2.1.2 Peran Akuntansi Biaya

Akuntansi biaya mempunyai peran yang sangat penting untuk manajemen suatu perusahaan, karena dapat membantu dalam mengambil keputusan yang tepat.

Menurut Baldrick, dkk (2017, 10), informasi akuntansi biaya dirancang untuk kepentingan manajer. Karena manajer mengambil keputusan hanya untuk perusahaan sendiri maka kriteria penting informasi akuntansi biaya adalah relevansi informasi bagi pengambilan keputusan oleh manajer.

Ditambahkan oleh Sofia, dkk (2014, 1), akuntansi biaya menyediakan informasi yang dibutuhkan oleh akuntansi manajemen dan akuntansi keuangan. Akuntansi biaya mengukur, menganalisis dan melaporkan informasi keuangan dan non keuangan yang terkait dengan biaya perolehan atau penggunaan sumber daya dalam suatu organisasi

Dapat disimpulkan bahwa akuntansi biaya dapat membantu manajemen dalam melaksanakan fungsinya. Pengumpulan, penyajian, dan penganalisisan informasi yang berhubungan dengan biaya dapat membantu manajer dalam menyusun anggaran, pengendalian, penentuan harga, penentuan laba, pemilihan alternatif untuk pengambilan keputusan, dan pengendalian biaya.

2.1.3 Tujuan Akuntansi Biaya

Penerapan akuntansi biaya tentu didasarkan oleh tujuan-tujuan tertentu yang ingin dicapai, diantaranya:

Menurut Mulyadi (2018, 7), tujuan akuntansi biaya adalah menyajikan informasi bagi manajemen dalam penentuan harga pokok produksi, juga ada tiga tujuan pokok akuntansi biaya, yaitu :

1. Penentuan biaya produksi

Untuk memenuhi tujuan harga pokok produksi dilakukan pencatatan, penggolongan, dan peringkasan biaya-biaya dari pengolahan bahan baku menjadi produk jadi atau penyerahan jasa.

2. Pengendalian biaya

Pengendalian biaya harus didahului dengan penentuan biaya yang seharusnya dikeluarkan untuk memproduksi satu satuan produk. Jika biaya yang seharusnya ini telah ditetapkan, akuntansi biaya bertugas untuk memantau apakah pengeluaran biaya yang sesungguhnya sesuai dengan biaya yang seharusnya tersebut.

3. Pengambilan keputusan khusus

Pengambilan keputusan khusus menyangkut masa yang akan datang. Oleh karena itu informasi yang relevan dengan pengambilan keputusan khusus selalu berhubungan dengan informasi masa yang akan datang.

Di jelaskan juga oleh Firdaus, dkk (2019, 5), informasi biaya diperlukan oleh manajemen untuk tujuan sebagai berikut.

1. Penentuan Harga Pokok

Dalam penentuan harga pokok, biaya-biaya dihimpun menurut pekerjaan (job), bagian-bagian (departements) atau dirinci lagi menurut pusat-pusat biaya (cost pools), produk-produk dan jasa-jasa.

2. Perencanaan Biaya

Perencanaan merupakan kegiatan untuk merumuskan tujuan dan menyusun program operasi yang lengkap dalam rangka mencapai tujuan tersebut, termasuk pula proses penentuan strategi yang disusun untuk jangka panjang dan jangka pendek. Akuntansi biaya menyediakan informasi biaya yang dapat membantu manajemen dalam membuat keputusan operasi jangka pendek dan keputusan alokasi sumber daya jangka panjang dan merumuskan strategi-strategi untuk masa yang akan datang, antara lain mengenai:

- Harga jual dan volume penjualan;
- Tingkat keuntungan produk;
- Pembelian;
- Belanja barang modal;
- Perluasan pabrik.

3. Pengendalian Biaya

Pengendalian merupakan usaha manajemen untuk mencapai tujuan yang telah diterapkan dengan melakukan perbandingan secara terus-menerus antara hasil yang diperoleh dengan yang direncanakan. Perbandingan antara hasil yang sesungguhnya dengan anggaran yang disusun, maka manajemen dapat melakukan penilaian atas efisiensi usaha dan kemampuan memperoleh laba dari berbagai produk. Di samping itu, para manajer dapat mengadakan tindakan perbaikan jika terdapat penyimpangan-penyimpangan yang tidak diinginkan yang timbul dari hasil perbandingan tersebut.

4. Dasar untuk Pengambilan Keputusan yang Khusus

Akuntansi biaya memberikan informasi biaya yang berbeda agar dapat dibandingkan dengan pendapatan dari berbagai tindakan alternatif yang akan dipilih oleh manajemen

Dapat disimpulkan bahwa tujuan dari akuntansi biaya adalah memberikan informasi untuk kepentingan manajemen dalam melakukan analisis data yang akan membantu dalam perencanaan, pengawasan, dan pengendalian biaya yang diperlukan dalam membuat suatu produk, juga membantu menghitung harga pokok produksi atau jasa dengan tepat dan akurat.

2.2 Biaya

2.2.1 Pengertian Biaya

Dalam akuntansi biaya ada istilah yang disebut dengan biaya, biaya merupakan unsur penting dalam operasional perusahaan khususnya dalam menjalankan proses produksi.

Menurut Baldric, dkk (2017, 23), biaya adalah kos barang atau jasa yang telah memberikan manfaat yang digunakan untuk memperoleh pendapatan.

Biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi, yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu. (Mulyadi, 2018, 8)

Sedangkan menurut Dewi, dkk (2016, 20), biaya adalah kas atau setara kas yang dikorbankan untuk memproduksi atau memperoleh barang atau jasa yang diharapkan akan memperoleh manfaat atau keuntungan di masa mendatang.

Masiyah (2019, 20) berpendapat, biaya merupakan sumber daya ekonomi perusahaan yang digunakan untuk memperoleh barang atau jasa. Nilai biaya merupakan semua biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh barang atau jasa sampai barang atau jasa tersebut siap digunakan.

2.2.2 Penggolongan Biaya

Dalam akuntansi biaya ada banyak jenis-jenis biaya, termasuk penggolongannya agar dapat lebih mudah dalam menjalankan fungsi terhadap biaya-biaya yang ada.

Menurut Mulyadi (2018, 13) biaya digolongkan dengan berbagai macam cara. Umumnya penggolongan biaya ini ditentukan atas dasar tujuan yang hendak dicapai dengan penggolongan tersebut, karena dalam akuntansi biaya dikenal konsep: “*different costs for different purpose*”.

1. Penggolongan Biaya Menurut Objek Pengeluaran

Dalam cara penggolongan ini, nama objek pengeluaran merupakan dasar penggolongan biaya. Misalnya nama objek pengeluaran adalah bahan bakar, maka semua pengeluaran yang berhubungan dengan bahan bakar disebut “biaya bahan bakar”.

2. Penggolongan Biaya Menurut Fungsi Pokok dalam Perusahaan

Dalam perusahaan manufaktur ada tiga fungsi pokok, yaitu fungsi produksi, fungsi pemasaran, dan fungsi administrasi dan umum. Oleh karena itu dalam perusahaan manufaktur, biaya dapat dikelompokkan menjadi tiga kelompok:

- a. Biaya produksi, biaya produksi adalah biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap dijual.
 - b. Biaya pemasaran, biaya pemasaran adalah biaya-biaya yang terjadi untuk melaksanakan kegiatan pemasaran produk.
 - c. Biaya administrasi dan umum, biaya administrasi dan umum adalah biaya-biaya untuk mengkoordinasi kegiatan produksi dan pemasaran produk.
- ## 3. Penggolongan Biaya Menurut Hubungan Biaya dengan Sesuatu yang Dibiayai

Sesuatu yang dibiayai dapat berupa produk atau departemen. Dalam hubungannya dengan sesuatu yang dibiayai, biaya dapat dikelompokkan menjadi dua golongan:

- a. Biaya langsung (*direct cost*), biaya langsung adalah biaya yang terjadi, yang penyebab satu-satunya adalah karena adanya sesuatu yang dibiayai. Jika sesuatu yang dibiayai tersebut tidak ada, maka biaya langsung ini tidak akan terjadi. Dengan demikian biaya langsung akan mudah diidentifikasi dengan sesuatu yang dibiayai.
 - b. Biaya tidak langsung (*indirect cost*), biaya tidak langsung adalah biaya yang terjadinya tidak hanya disebabkan oleh sesuatu yang dibiayai. Biaya tidak langsung dalam hubungannya dengan produk disebut dengan istilah biaya produksi tidak langsung atau biaya overhead pabrik. Biaya ini tidak mudah diidentifikasi dengan produk tertentu.
- ## 4. Penggolongan Biaya Menurut Perilaku dalam Hubungannya dengan Perubahan Volume Aktivitas

Dalam hubungannya dengan perubahan volume aktivitas, biaya dapat digolongkan menjadi:

- a. Biaya variabel, biaya variabel adalah biaya yang jumlah totalnya berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Contohnya adalah biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung.
- b. Biaya semivariabel, biaya semivariabel adalah biaya yang berubah tidak sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Biaya semivariabel mengandung unsur biaya tetap dan unsur biaya variabel.

- c. Biaya semifixed, biaya semifixed adalah biaya yang tetap untuk tingkat volume kegiatan tertentu dan berubah dengan jumlah yang konstan pada volume produksi tertentu.
 - d. Biaya tetap, biaya tetap adalah biaya yang jumlah totalnya tetap dalam kisar volume kegiatan tertentu. Contohnya adalah gaji direktur produksi
5. Penggolongan Biaya Atas Dasar Jangka Waktu Manfaatnya
- Atas dasar jangka waktu manfaatnya, biaya dapat dibagi menjadi dua:
- a. Pengeluaran modal (*capital expenditures*) adalah biaya yang mempunyai manfaat lebih dari satu periode akuntansi (biasanya periode akuntansi adalah satu tahun kalender).
 - b. Pengeluaran pendapatan (*revenue expenditures*) adalah biaya yang hanya mempunyai manfaat dalam periode akuntansi terjadinya pengeluaran tersebut.

2.3 Harga Pokok Produksi

2.3.1 Pengertian Harga Pokok Produksi

Menurut Mulyadi (2018, 14), harga pokok produksi atau biaya produksi adalah biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual.

Harga pokok produksi meliputi semua biaya yang terjadi dalam rangka pembelian atau pembuatan produk. (Samryn, 2012, 31)

Dijelaskan juga oleh Bustami (2012, 49), harga pokok produksi adalah kumpulan biaya produksi yang terdiri dari bahan baku langsung, tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik ditambah persediaan produk dalam proses awal dan di kurang persediaan produk dalam proses akhir.

Dari penjelasan tersebut, dapat di simpulkan bahwa harga pokok produksi meliputi biaya-biaya yang dikorbankan yang dimulai dari pengadaan bahan baku menjadi produk setengah jadi hingga proses akhir produk yang siap dijual.

2.3.2 Elemen-Element Biaya Produksi

Elemen-elemen biaya produksi dibagi menjadi 3, yaitu:

1. Biaya Bahan Baku

Biaya bahan baku adalah biaya yang membentuk bagian menyeluruh produk jadi. Bahan baku yang diolah dalam perusahaan manufaktur dapat diperoleh dari pembelian lokal, impor, atau dari pengolahan sendiri. (Mulyadi, 2018, 275)

Bahan baku merupakan bahan yang membentuk bagian besar produk jadi, bahan baku yang diolah dalam perusahaan manufaktur

dapat diperoleh dari pembelian lokal, impor atau hasil pengolahan sendiri. (Masiyal, 2019, 29)

2. Biaya Tenaga Kerja

Tenaga kerja adalah merupakan usaha fisik atau mental yang dikeluarkan karyawan untuk mengolah produk. Biaya tenaga kerja adalah harga yang dibebankan untuk penggunaan tenaga kerja manusia tersebut. (Mulyadi, 2018, 319)

Biaya Tenaga Kerja Langsung adalah upah yang harus dibayar untuk tenaga kerja langsung. (Nafarin, 2013, 240)

3. Biaya Overhead Pabrik

Biaya-biaya selain bahan baku dan tenaga kerja langsung yang diperlukan untuk memproduksi barang disebut biaya overhead pabrik. (Sodikin, 2015, 22)

Menurut Mulyadi (2018, 194), biaya overhead pabrik adalah biaya produksi selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung. Biaya-biaya produksi yang termasuk dalam biaya overhead pabrik dikelompokkan menjadi beberapa golongan berikut ini :

a. Penggolongan biaya overhead pabrik menurut sifatnya

Biaya-biaya produksi yang termasuk dalam biaya overhead pabrik dapat digolongkan menjadi beberapa golongan yaitu:

- 1) Biaya Bahan Penolong, adalah bahan yang tidak menjadi bagian produk jadi atau bahan meskipun menjadi bagian produk jadi tetapi nilainya relatif kecil bila dibandingkan dengan harga pokok produksi tersebut.
- 2) Biaya Reparasi dan Pemeliharaan, berupa biaya suku cadang (*sparepart*), biaya habis pakai (*factory supplies*) dan harga perolehan jasa dari pihak luar perusahaan untuk keperluan perbaikan dan pemeliharaan emplasemen, perumahan, bangunan produk, mesin-mesin dan peralatan, kendaraan, perkakas laboratorium dan aktiva tetap lain yang digunakan untuk keperluan pabrik.
- 3) Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung, adalah tenaga kerja pabrik yang upahnya tidak dapat diperhitungkan secara langsung kepada produk atau pesanan tertentu. Biaya tenaga kerja tidak langsung terdiri dari upah, tunjangan dan biaya kesejahteraan yang dikeluarkan untuk tenaga kerja tidak langsung tersebut.

- 4) Biaya yang timbul sebagai akibat penilaian terhadap aktiva tetap, biaya yang termasuk dalam kelompok ini antara lain adalah biaya-biaya yang depresiasi emplasemen pabrik, bangunan pabrik, mesin dan equipment, perkakas labotarium, alat kerja, dan aktiva tetap lain yang digunakan pabrik.
- 5) Biaya yang timbul akibat berlalunya waktu, biaya yang termasuk kelompok ini antara lain adalah biaya asuransi gedung dan emplasemen, asuransi mesin dan *equipment*, asuransi kendaraan, asuransi kecelakaan karyawan, dan biaya amortisasi kerugian.
- 6) Biaya overhead pabrik lain yang secara langsung memerlukan pengeluaran uang tunai, biaya overhead pabrik yang termasuk dalam kelompok ini antara lain adalah biaya reparasi yang diserahkan kepada pihak luar perusahaan, biaya listrik PLN, dan sebagainya.

b. Penggolongan biaya overhead pabrik menurut perilakunya dalam hubungan dengan perubahan volume produksi

Ditinjau dari perilaku unsur-unsur biaya overhead pabrik dalam hubungannya dengan volume kegiatan, biaya overhead pabrik dibagi menjadi tiga golongan:

- 1) Biaya Overhead Pabrik Tetap Biaya overhead pabrik tetap adalah biaya overhead pabrik yang tidak berubah dalam kisaran perubahan volume kegiatan tertentu.
- 2) Biaya Overhead Pabrik Variabel Biaya overhead pabrik variabel adalah biaya overhead pabrik yang sebanding dengan perubahan volume kegiatan.
- 3) Biaya Overhead Pabrik Semivariabel “Biaya overhead pabrik semivariabel adalah biaya overhead pabrik yang tidak sebanding dengan perubahan volume kegiatan.”

Mulyadi (2015:194-195)

c. Penggolongan Biaya Overhead Pabrik Menurut Hubungannya dengan Departemen

Ditinjau dari hubungannya dengan departemen-departemen yang ada dalam pabrik, biaya overhead pabrik dapat digolongkan menjadi dua kelompok:

- 1) Biaya overhead pabrik langsung departemen Biaya overhead pabrik langsung departemen adalah biaya overhead yang terjadi dalam departemen tertentu dan manfaatnya hanya dapat dinikmati oleh departemen tersebut.

- 2) Biaya overhead pabrik tidak langsung departemen
Biaya overhead pabrik tidak langsung departemen
adalah biaya overhead pabrik yang manfaatnya
dinikmati lebih dari satu departemen.

2.3.3 Metode Pengumpulan Harga Pokok Produksi

Menurut Mulyadi (2018, 16), pengumpulan biaya sangat ditentukan oleh cara berproduksi perusahaan. Secara garis besar, cara memproduksi produk dapat dibagi menjadi dua macam:

- Produksi atas dasar pesanan
- Produksi atas dasar massa

Penerapan metode ini tergantung berdasarkan sifat atau karakteristik perusahaan dalam mengelola bahan baku menjadi bahan jadi sehingga mempengaruhi metode pengumpulan harga pokok produksi.

Hal ini di sebutkan juga oleh Neneng Hartati (2017:131), metode pengumpulan biaya produksi terdiri dari:

- Metode Harga Pokok Pesanan (Job Order Costing)
- Metode Harga Pokok Proses (Process Costing)

2.3.4 Metode Pengumpulan Harga Pokok Produksi Proses

Menurut Mulyadi (2018, 63), harga pokok proses merupakan metode yang biaya-biaya produksinya dikumpulkan untuk setiap proses selama jangka waktu tertentu, dan biaya produksi per satuan dihitung dengan cara membagi total biaya produksi dalam proses tertentu, selama periode tertentu, dengan jumlah satuan produk yang dihasilkan dari proses tersebut selama jangka waktu yang bersangkutan.

Karakteristik metode harga pokok proses menurut Widilestariningtyas, dkk (2012, 38) menyatakan sebagai berikut :

1. Produk yang dihasilkan merupakan produk standar.
2. Produk yang dihasilkan dari bulan ke bulan adalah sama.
3. Kegiatan produksinya dimulai dengan diterbitkannya perintah produksi yang berisi rencana produksi produk standar untuk jangka waktu tertentu.

2.3.5 Metode Pengumpulan Harga Pokok Produksi Pesanan

Menurut Mulyadi (2018, 35), harga pokok pesanan merupakan metode yang biaya-biaya produksinya dikumpulkan untuk pesanan tertentu dan harga pokok produksi per satuan dihitung dengan cara membagi total biaya produksi untuk pesanan tersebut dengan jumlah satuan produk dalam pesanan yang bersangkutan.

Begitu juga dijelaskan oleh Sofia, dkk (2014, 75), dalam sistem perhitungan biaya berdasarkan pesanan (*job order costing* atau *job costing*), biaya produksi diakumulasikan untuk setiap pesanan (*job*) yang terpisah; suatu pesanan adalah unit dari suatu produk yang dapat secara mudah dibedakan dari unit lainnya. Hal ini berbeda dari sistem perhitungan biaya berdasarkan proses dimana biaya produksi diakumulasikan untuk suatu operasi atau subdivisi dari suatu perusahaan.

2.3.6 Manfaat Harga Pokok Produksi Per Pesanan

Menurut Mulyadi (2018, 39), dalam perusahaan yang produksinya berdasarkan pesanan, informasi harga pokok produksi per pesanan bermanfaat bagi manajemen untuk:

1. Menentukan harga jual yang dibebankan kepada pemesan

Perusahaan yang produksinya berdasarkan pesanan memproses produksinya berdasarkan spesifikasi yang ditentukan oleh pemesan. Dengan demikian biaya produksi yang satu akan berbeda dengan biaya produksi pesanan yang lain, tergantung pada spesifikasi yang dikehendaki oleh pemesan. Oleh karena itu harga jual yang dibebankan kepada pemesan sangat ditentukan oleh besarnya biaya produksi yang akan dikeluarkan untuk produksi pesanan tertentu tersebut.

2. Mempertimbangkan penerimaan atau penolakan pesanan

Adakalanya harga jual produk yang dipesan oleh pemesan telah terbentuk di pasar, sehingga keputusan yang perlu dilakukan oleh manajemen adalah menerima atau menolak pesanan. Untuk memungkinkan pengambilan keputusan tersebut, manajemen memerlukan total harga pokok pesanan yang akan diterima tersebut. Informasi total harga pokok pesanan memberikan dasar perlindungan bagi manajemen agar didalam menerima pesanan perusahaan tidak mengalami kerugian. Tanpa memiliki informasi total harga pokok pesanan, manajemen tidak memiliki jaminan apakah harga yang diminta oleh pemesan dapat mendatangkan laba bagi perusahaan.

3. Memantau realisasi biaya produksi

Informasi taksiran biaya produksi pesanan tertentu dapat dimanfaatkan sebagai salah satu dasar untuk menetapkan harga jual yang akan dibebankan kepada pemesan. Informasi taksiran biaya produksi juga bermanfaat sebagai salah satu dasar untuk mempertimbangkan diterima tidaknya suatu pesanan. Jika pesanan telah diputuskan untuk diterima, manajemen memerlukan informasi biaya produksi yang sesungguhnya dikeluarkan di dalam

memenuhi pesanan tertentu. Oleh karena itu, akuntansi biaya digunakan untuk mengumpulkan informasi biaya produksi tiap pesanan yang diterima untuk memantau apakah proses produksi untuk memenuhi pesanan tertentu menghasilkan total biaya produksi pesanan sesuai dengan yang diperhitungkan sebelumnya.

4. Menghitung Laba Atau Rugi Bruto Tiap Pesanan

Untuk mengetahui apakah pesanan tertentu mampu menghasilkan laba bruto atau mengakibatkan rugi bruto, manajemen memerlukan informasi biaya produksi yang telah dikeluarkan untuk memproduksi pesanan tertentu. Informasi laba atau rugi bruto tiap pesanan diperlukan untuk mengetahui kontribusi tiap pesanan dalam menutup biaya nonproduksi dan menghasilkan laba atau rugi. Oleh karena itu, metode harga pokok pesanan digunakan oleh manajemen untuk mengumpulkan informasi biaya produksi yang sesungguhnya dikeluarkan untuk tiap pesanan guna menghasilkan informasi laba atau rugi bruto tiap pesanan.

5. Menentukan Harga Pokok Persediaan Produk Jadi dan Produk Dalam Proses yang Disajikan Dalam Neraca

Pada saat manajemen dituntut untuk membuat pertanggung jawaban keuangan periodik, manajemen harus menyajikan laporan keuangan berupa neraca dan laporan laba rugi. Di dalam neraca, manajemen harus menyajikan harga pokok persediaan produk jadi dan harga pokok produk yang pada tanggal neraca masih dalam proses. Untuk tujuan tersebut, manajemen perlu menyelenggarakan catatan biaya produksi tiap pesanan. Berdasarkan catatan biaya produksi tiap pesanan tersebut manajemen dapat menentukan biaya produksi yang melekat pada pesanan yang telah selesai diproduksi, namun pada tanggal neraca belum diserahkan kepada pemesan. Disamping itu, berdasarkan catatan tersebut, manajemen dapat pula menentukan biaya produksi yang melekat pada pesanan yang pada tanggal neraca masih dalam proses pengerjaan. Biaya yang melekat pada pesanan yang telah selesai diproduksi namun pada tanggal neraca belum diserahkan kepada pemesan disajikan dalam neraca sebagai harga pokok persediaan produk jadi. Biaya yang melekat pada pesanan yang belum selesai pada tanggal neraca disajikan dalam neraca sebagai harga pokok persediaan produk dalam proses.

